

ETIKA PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Ahmad Subhan

STAI Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah
subh4n.staikapuas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai etika dan nilai-nilai kemanfaatan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI). Nilai-nilai etika, dipandang suatu integritas guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Adapun nilai-nilai kemanfaatan teknologi untuk mendapatkan upaya yang praktis pencapaian tujuan pembelajaran. Pandangan ini, tertarik menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode Textual Analysis. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur terkait fokus bahasan, dengan sumber data sekunder yakni buku, majalah, acara televisi, dan internet. Analisis data menggunakan interpretasi terhadap teks. Hasil penelitian didapat nilai-nilai etika penggunaan teknologi pembelajaran ialah guru harus mengetahui dampak akhir baik (hasan) dan buruk (qabih) pada peserta didik ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Prasangka moral dalam teknologi pembelajaran bersifat relatif artinya guru dituntut untuk mengetahui dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya (Digital Culture) suatu kelompok atau organisasi tentang sudut pandang terhadap teknologi tradisional dan modern, khususnya teknologi dalam proses pembelajaran oleh guru di kelas. Adapun nilai-nilai praktis, berdasarkan tingkat kemanfaatan (pragmatism) dalam pembelajaran bermakna. Kata Kunci : Etika, Penggunaan Teknologi, Pembelajaran

Abstract

This research aims to describe ethical values and beneficial values in information technology (IT) based learning. Ethical values are seen as a teacher's integrity in the use of learning technology. The values of the benefits of technology are to obtain practical efforts to achieve learning goals. This view is interested in using this type of library research (Library Research) with the Textual Analysis method. Data collection techniques use literature studies related to the focus of discussion, with secondary data sources namely books, magazines, television shows and the internet. Data analysis uses interpretation of the text. The research results show that the ethical values of using learning technology are that teachers must know the final impact, good (hasan) and bad (qabih) on students when using technology in learning. Moral prejudice in learning technology is relative, meaning that teachers are required to know and consider the cultural values (Digital Culture) of a group or organization regarding points of view towards traditional and modern technology, especially technology in the learning process by teachers in the classroom. As for practical values, they are based on the level of usefulness (pragmatism) in meaningful learning. Keywords: Ethics, Use of Technology, Learning

PENDAHULUAN

Tercantum dalam teks-teks al-qur'an, mendorong manusia mempelajari ayat-ayat kauniyah baik dari segi kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan. Alam semesta menjadi media untuk manusia berpikir tentang proses alam semesta, seperti proses peristiwa alam itu sendiri yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebenaran, etika dan nilai kemanfaatan secara teknikal. Tercantum dalam al-Qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”¹ (QS al-Imran : 190)

Pengertian secara sederhana tentang kebenaran ialah “keadaan (hal dan sebagainya) yang cocok dengan hal sesungguhnya. Adapun etika disebutkan pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni ilmu tentang yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban. Sedangkan kemanfaatan yaitu kegunaan”.² Tiga komponen dasar inilah yang mewarnai kebudayaan manusia dan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan islam di era digital.³

Tiga komponen tersebut, menjadi problematika pendidikan di sekolah dan dinamika masyarakat era globalisasi. Contoh kasus dalam etika penyalahgunaan nilai-nilai positif dalam media digital seperti kasus kekerasan siber pada “bocah kelas V SD di Tasikmalaya, Jawa barat, di mana korban dipaksa menyetubuhi kucing dan direkam kemudian rekaman disebarkan di media sosial”.⁴ contoh kasus lain dalam hal pemanfaatan teknologi, disebutkan dalam media online *Readers.id*, “kajian UNICEF menunjukkan banyak guru di Indonesia masih belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan maksimal.”⁵ Dalam pembelajaran guru sangat kaku menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Beberapa uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji tentang nilai-nilai etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*), dengan metode *Textual Analysis*, “*Textual analysis is conducted at any object or verbal or that carries symbolic meaning is a source for textual analysis. The buliding you are sitting in say things about culture, values, economics and functions of the space antipated by the building’s creators. In this sense ,a film, a speech an advertisemnet, a magazine , a book, a television show, a statue or memorial, a landscape or a music video*”.⁶ kajian ini bertujuan menguraikan nilai-nilai etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tehnik pengumpulan data menggunakan studi literatur terkait

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, 2017, Jakarta : PT Agung Suara Cet. Ke-4

² www.Kbbi.web.id diakses pada tanggal 7 Desmber 2022 pukul 21 :25 wib

³ KH. Wahfiudin Sakam, *pengembangan pembelajaran agama islam era digital* www.youtube.com/@TelevisiEdukasiNewsKemdikbud.com, diakses pada tanggal 06 Desember 2022 pukul 20:00 wib

⁴ www.Kompas.com diakses tanggal 07 Desember 2022 pukul 09:00 wib

⁵ www.Readers.id. Diakses pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 09:15 wib

⁶ Scott w. Vanderstoep and Deirde D. Johnstone, *Research Method For Everyday Life: Blending Qualitative And Quantitative Approaches*, 2009, San Francisco : Jossey-Bass, h. 213

fokus bahasan, dengan sumber data sekunder yakni buku, majalah, acara televisi, dan internet. Analisis data menggunakan interpretasi terhadap teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁷ Definisi ini memberikan harapan, orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.⁸ Melalui proses belajar, seseorang yang belajar akan mendapatkan dampak berupa hasil belajar yang ia lakukan.

Teori psikologi belajar aliran Gestalt, dipahami “proses belajar akan semakin efektif jika materi yang akan dipelajari itu mengandung makna, yaitu jika disusun dan disajikan dengan cara memberi kemungkinan peserta didik untuk mengerti apa-apa yang sebelumnya dan menganalisis hubungan satu dengan yang lain.”⁹ Sebagaimana hasil penelitian Rullyana menyebutkan, “Pembelajaran bermakna adalah mengorganisasikan materi dengan sistematis dan kontinu sesuai skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru agar terampil dalam memanfaatkan pengetahuan.”¹⁰ Dengan demikian, keberhasilan belajar dapat ditekankan pada upaya seorang pendidik melibatkan berbagai faktor pendukung belajar agar tercapainya tujuan belajar yang bermakna.

Faktor-faktor keberhasilan belajar yang dipertimbangkan oleh seorang pendidik pada umumnya yaitu faktor internal dan eksternal. Antara lain¹¹ :

1. Faktor internal, meliputi fisiologis, psikologis, motivasi, intelegensi, memori dan emosi.
2. Faktor eksternal, meliputi faktor sosial seperti orang tua, guru dan teman-teman. Adapun faktor non-sosial seperti cuaca, suhu dan geografis lingkungannya.

Hasil penelitian Muhammad Asri Saputra menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar, motivasi dan kondisi lingkungan teman sebaya.¹² Faktor pendukung sekaligus penghambat keberhasilan belajar seperti minat, motivasi termasuk dalam faktor internal peserta didik. Adapun lingkungan dan teman sebaya merupakan faktor eksternal peserta didik sebagai pendukung dan penghambat keberhasilan belajar.

⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 2019, Medan : Fakultas Ilmu tarbiyah UIN Sumatera Utara, h.4

⁸ Aswan, *Strategi pembelajaran berbaisis PAIKEM*, 2016, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, Cet. II h.10

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, 2008, Jakarta: Bumi Aksara, h. 171

¹⁰ Rullyana Puspita Ningrum Mamengko, *Efektivias Penerapan Metode Quantum Teaching Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, 2011, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta h. 103-014

¹¹ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, 2017, Palembang : Amanah, h. 101-102

¹² Muhammad Asri Saputra, *pengaruh minta belajar, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, 2017, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 128

Pembelajaran di kelas, faktor pendukung utama adalah guru. Memiliki peran strategis dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Peran strategis didukung dengan mengkualifikasikan serangkain keterampilan guru, dalam undang-undang guru disebutkan guru memiliki “kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian”.¹³ Maka guru dituntut harus menguasai hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Menguasai komponen-komponen atau informasi yang memudahkan siswa belajar
- c. Mendesain program belajar-mengajar
- d. Dapat menggunakan media pembelajaran

Beberapa komponen di atas, dipahami tuntutan seorang guru selain memiliki kepribadian juga menguasai kegiatan belajar-mengajar baik menggunakan informasi, desain belajar dan menggunakan media pembelajaran, keseluruhan komponen ini dikenal dengan istilah teknologi dalam pembelajaran.

Teknologi adalah “metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan.”¹⁵ Secara luas, dipahami cara-cara ilmiah yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan secara praktis dikategorikan sebagai istilah teknologi. Misal, dalam suatu kebudayaan masyarakat mengenal teknologi tradisional. Masyarakat suku dayak menggunakan teknologi *besei dan jukung*¹⁶ sebagai alat transportasi, yakni masa sebelum mengenal teknologi modern seperti mesin. pada sudut pandang alat teknologi masyarakat suku dayak tergambar, upaya praktis hidup di pesisir sungai kalimantan menggunakan *besei dan jukung*. hal ini berbeda dengan masyarakat yang hidupnya di wilayah pegunungan.

Teknologi menjadi penting pada kebiasaan atau kebudayaan suatu masyarakat baik digunakan sebagai alat mata pencaharian, pekerjaan medis, hingga belajar-mengajar oleh guru. Dalam dunia pendidikan, teknologi digunakan untuk kebutuhan spesifikasi jenis pekerjaan yang dilakukan.

Kebutuhan alat dalam spesifikasi pekerjaan membutuhkan upaya sistematis untuk menggunakan alat atau media. Sebagaimana Salisbury mendefinisikan teknologi “merupakan sebuah penerapan pengetahuan yang terorganisir untuk menyelesaikan tugas-tugas praktis.”¹⁷

Penerapan pengetahuan teknologi oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran, memiliki upaya yang sistematis dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Barbara B. Seels dan Rita C.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8

¹⁴ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, 2017, Palembang : CV Amanah, h. 106

¹⁵ www.Kbbi.web.id. Dilihat pada tanggal 09 Desember 2022 pukul 14:29 wib

¹⁶ Nila Riwt, *Maneser Panatau tatu Hiang*, 2003, Palangka Raya: Pusakalima, H. 136

¹⁷ Nurdyansyah dan andiek widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 2015, Sidoarjo : Nizamul Learning Center, h. 12

Richey menyebutkan, komponen-komponen dalam mengembangkan teknologi dalam pembelajaran antara lain:¹⁸

- a. Teori dan Praktek
- b. Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian
- c. Proses dan sumber
- d. Untuk kepentingan belajar

Komponen di atas, dipahami membantu guru sebagai panduan dalam menggunakan alat atau media pembelajarn bagi siswa. Hasil penelitian oleh Azhari Zabir berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lansrisang Kabupaten Pinrang* menunjukkan ada pengaruh kuat dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar.¹⁹ Maka komponen teori dan praktek bagian terpenting dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Komponen selanjutnya dalam mengembangkan desain, pemanfaatan dan pengelolaan teknologi dalam pembelajaran adalah “memperhatikan karakteristik individual peserta didik seperti minat, motivasi dan kemampuan awal baik kecepatan atau gaya belajar peserta didik. Begitu pula dengan sumber belajar yang dipilih dengan *by design* atau *by utilization* berupa sarana auido-visual, berbasis komputer dan terpadu.”²⁰

Modalitas sarana sumber belajar yang digunakan peserta didik, memiliki tipologi belajar seperti visual, audio dan kinestetik²¹ atau gabungan dari beberapa tipologi belajar. Maka penggunaan teknologi dalam pembelajaran oleh guru dapat memilih dan memilah alat yang tepat sesuai modalitas belajar siswa, bagian terpenting lainnya ialah prilaku guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kemampuan guru memilih media yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan prilaku teknologi dalam belajar, baik dan buruk, berhasil atau gagal pada peserta didik. Dipandang sebagai faktor penting dalam penerapan pembelajaran. Hasil penelitian Sri Sarjana dan Nur khayati menyatakan “Etika guru memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian guru. Melalui keseriusan dan kejujuran dan keterbukaan maka prilaku guru dapat

¹⁸ Nurdyansyah dan andiek widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 2015, Sidoarjo : Nizamul Learning Center, h. 18

¹⁹ Azhari Zabir, *pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lansirang Kabupaten Pinrang*, 2018, Dhiploma Thesis, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, www.eprints.unm.ac.id.

²⁰ Christina Ismaniati, *Penggunaan Teknologi Infromasi dan Komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran*, FIP- Universitas Negeri Yogyakarta

²¹ Nurdyansyah dan andiek widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 2015, Sidoarjo : Nizamul Learning Center, h. 51-61

terbentuk dengan mengutamakan nilai moral dan etika.”²² pengaruh positif guru terkait penggunaan teknologi, “guru adalah aktor pertama yang mengetahui hakikat dekadensi moral siswa”.²³

Terminologi tentang etika, De Vos mendefinisikan etika sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan (moral).²⁴ Kesusilaan (moral) diketahui sebagai ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan sikap, kewajiban yang diterima secara umum.”²⁵ sedangkan dalam bahasa arab istilah moral merujuk kepada kata ‘*akhlaq*’.²⁶ Dengan demikian, moral dipahami sebagai nilai-nilai normatif tentang dampak perbuatan akhir tentang baik dan buruk.

Abdul Jabbar mendefinisikan moral “ *any action that has a moral value is considered either good (hasan) or evil (qabih). Abd al-Jabbar contends that is hasan is ultimately beneficial and what is qabih is ultimately harmful*”.²⁷ Maka konsekuensi nilai-nilai moral terdapat keuntungan atau kerugian hasil dari perbuatan akhir seseorang. Konsekuensi nilai-nilai etik teknologi pembelajaran oleh AECT dibagi menjadi tiga kategori :²⁸

1. Komitmen kepada individu. Yakni perlindungan hak-hak akses dan upaya untuk melindungi kesehatan dan keselamatan profesional.
2. Komitmen terhadap masyarakat. Yakni layanan adil, jujur dan merata kepada publik.
3. Komitmen kepada profesi dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terhadap profesi

Berdasarkan tiga kategori nilai-nilai etik penggunaan teknologi pembelajaran tersebut, guru baik secara profesional, komitmen individu dan masyarakat mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap dampak akhir tentang nilai etika yang berkembang dalam pembelajaran di sekolah.

²² Sri Sarjana dan Nur Khayati, *Pengaruh Etika dan Kepribadian terhadap Integritas Guru*, 2017, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, h. 389 www.jurnaldikbud.kemdikbud.go.id. Diakses pada tanggal 10 desember 2022 pukul 20:54 wib

²³ Yonatan Alex Afrianto, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei, 2021, Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, h. 56

²⁴ Siti Syamsiyatul dan Nihayatul Wafiroh, Ed., *Filsafat, Etika dan Kearifan Lokal untuk konstruksi moral kebangsaan*, 2013, Globalethics.net., h. 18

²⁵ www.kbbi.web.id. Dilihat pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 21:16 wib (Setiawan, 2012-2022)

²⁶ www.almaany.com dilihat pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 21:33 wib

²⁷ Mariam Al-Attar, *Islamic Ethics Divine Command Theory in Arabo-Islamic Thought*, 2010, New York: RoutledgeTaylor and Francis Group h. 100

²⁸ Alan Januszewski and Michael Molenda, *Terjemahan, Educational Technology A definition with commentary*, 2008, New York: Taylor and Francis Group, h.3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan nilai-nilai etika penggunaan teknologi pembelajaran ialah guru harus mengetahui dampak akhir baik (*hasan*) dan buruk (*qabih*) pada peserta didik ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Prasangka moral bersifat relatif maka guru dituntut untuk mengetahui dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya suatu kelompok atau organisasi tentang sudut pandang terhadap teknologi tradisional dan modern, khususnya teknologi dalam pembelajaran oleh guru. Adapun nilai-nilai praktis, kemanfaatan (*pragmatism*) berdasarkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana *Asosiasi Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan* (AECT) mengkategorikan tiga profesional etik dalam teknologi pembelajaran yaitu komitmen terhadap individu, masyarakat dan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Y. A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, 45-56.
- Alan Januszewski and Michael Molenda. (2008). *Educational Technology A definition with commentary*. New York: Taylor & Francis Group.
- al-Attar, M. (2010). *Islamic ethics Divine Command Theory in Arab-Islamic Thought*. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Almaany. (2010-2022). Retrieved from almaany.com: www.almaany.com
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Agama R.I. (2017). *al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Agung Suara.
- Ismaniati, C. (n.d.). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. FIP-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Mamengko, R. P. (2011). *Efektifitas Penerapan Metode Quantum Teaching dalam proses Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- News, T. E. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Agama Islam di Era Digital*. (K.H. W. Sakam, Interviewer)
- Nugraha, I. (2022, Juli). *Bocah SD di Tasikmalaya Meninggal Usai Dipaksa temang-temannya Setubuhi Kucing Sambil Direkam*. Retrieved from www.kompas.com
- Nurlaila. (2017). *Pengelolaan pengajaran*. Palembang: Amanah.
- Redaksi. (2022, Desember 08). *Dua tahun lebih Online learning, guru belum maksimal pakai teknologi pembelajaran: apa kendala dan solusinya?* Retrieved from Readers.ID: www.Readers.id
- Riwut, N. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang*. Palangka Raya: Pusakalima.
- Sakam, K. W. (2022, Desember Tuesday). *Pengembangan Pembelajaran Agama Islam Era Digital*.

- Saputra, M. A. (2017). *pengaruh Minat belajar, motivasi belajar dan Lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 1 Klaten*. Yogyakarta: fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scott w. Vanderstop and Deirde D, J. s. (2009). *Research Method For everyday life: Blending Qualitative and Quantitative Approachs*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawan, E. (2012-2022). *kamus versi online /(daring (dalam jaringan)*. Retrieved from www.kbbi.web.id : www.kbbi.web.id.
- Sri Sarjana dan Nur Kahayati. (2016). Pengaruh etika, Prilaku dan kepribadian terhadap integritas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, www.Jurnaldikbud.kemdikbud.go.id. .
- Sujanto, A. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, N. d. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamul Learning Center.
- Zabir, a. (2018). pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang kabupaten panriang. 1-6.